

PENGARUH RESTORASI MEIJI TERHADAP MODERNISASI DI NEGARA JEPANG TAHUN 1868-1912

YUNIKA NURDINA SARI

Ridwan melay

Tugiman

Pendidikan Sejarah,FKIP-Universitas Riau

Email : Iyunika@yahoo.co.id 085278649278

ABSTRACT

The background of this thesis is on the Effect of the Meiji Restoration in the State Modernization Of Japan Year 1868-1912. Japanese nationals who have a feudal system of government headed by the emperor alone. But in fact the government is running a military family. Initially the State of Japan was very open with the arrival of foreign Nations, but after the development of Christianity as opposed to the system of feudal Japan, the Tokugawa finally decided to shut down Japan from the outside world. It lasted for centuries, until the Japanese finally re-opened with the arrival Comodorr Perry, chairman of the U.S. Navy. It also marks the return of power to the emperor. Emperor who holds the government of the day is the Emperor Meiji. Therefore this period is called the Meiji Restoration. The new government made some breakthrough that finally makes the State of Japan being a developed country and a recognized world.

The results of this study show that the influence of the Meiji Restoration is a great event. Japan is a country that used to shut yourself off from the world civilization in a short time can turn into a developed country in various fields. Currently, Japan is also one of the countries in Asia that can be compared with other developed countries in Europe and America. With all that accomplished modernization, Japan is a country that really appreciate and preserve cultural country. They are not necessarily trying to imitate western culture and leave their own culture. Japanese culture is still maintained today.

Keywords: Meiji Restoration and Modernization at the State of Japan

PENDAHULUAN

Restorasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2000) adalah pengembalian atau pemulihan kepada keadaan semula. Dalam sejarah Jepang, maksud dari restorasi adalah pengembalian kembali kekuasaan Kaisar dari kekuasaan Tokugawa. Pada masa ini disebut dengan era Meiji atau yang dikenal dengan Restorasi Meiji.

Sebelum era Meiji disebut dengan era Shogun Tokugawa karena yang menjalankan pemerintahan Jepang adalah keluarga Tokugawa dengan cara diktator dan turun temurun selama 264 tahun (1603-1867).

Pada tahun 1543 Jepang pertama kali berkomunikasi dengan orang Barat. Pada tahun 1549 datanglah seorang penyebar agama Kristen ke negara Jepang bernama Franciscus Xaverius. Ia sampai di kota Kagoshima, Kyushu. Ia menyebarkan agama Kristen tanpa hambatan dan bahkan didukung oleh penguasa yang ada di Jepang, baik penguasa pusat maupun penguasa di daerah. Karena itu agama Kristen meluas dengan cepat. Keberhasilan pemerintahan keluarga Tokugawa dalam menjalankan pemerintahan membuat Jepang mengalami peningkatan dalam berbagai bidang. Diantaranya di bidang produksi. Karena hal ini, membuat negara Jepang harus mencari daerah lain untuk memasarkan karya dan hasil produksinya.

Kondisi seperti ini juga membuat tumbuhnya kota-kota besar di Jepang sebagai pusat perekonomian dan perdagangan. Di karenakan pasar dalam negeri tidak memadai, Jepang kemudian membuka hubungan dengan negara lain. Orang Jepang banyak yang pergi ke luar negeri untuk memasarkan karya dan hasil produksinya seperti negara Philipina, Macao, Siam dan negeri lainnya di Selatan Jepang.

Semakin hari ajaran Kristen yang bertolak belakang dengan sistem feodal yang dianut rakyat Jepang pun semakin banyak. Hal ini sangat merisaukan para pimpinan penguasa Jepang. Hingga akhirnya Tokugawa Ieyasu yang saat itu berkuasa mengeluarkan peraturan yang melarang agama Kristen masuk ke negara Jepang. Hingga akhirnya timbul pemberontakan di daerah Shimabara yang dikenal sebagai pemberontakan Shimabara No Ran. Hal ini menyebabkan Tokugawa menutup Jepang dari pengaruh-pengaruh luar. Ini dikenal dengan sebutan negara tertutup (Sakoku)

Pada tahun 1853 Komodor Matthew C. Perry dari Amerika Serikat memasuki Teluk Tokyo dan membawa surat resmi dari Presiden Amerika Serikat yang menyatakan ingin mengadakan hubungan dengan Jepang. Pemerintah feodal Jepang meminta waktu satu tahun untuk mempertimbangkan hal tersebut. Tahun berikutnya Perry kembali meminta jawaban, pemerintah Jepang tidak dapat berbuat apa-apa karena ancaman kekuatan meriam dan akhirnya menyerah.

Akhirnya Tokugawa menyadari tidak dapat lagi mempertahankan kekuasaannya dan setuju untuk mengembalikan kekuasaan pada Kaisar. Ini merupakan awal Restorasi Meiji. Restorasi ini menandai modernisasi pada negara Jepang diberbagai bidang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Apa Dampak Dari Peristiwa Restorasi Meiji Terhadap Modernisasi di Negara Jepang tahun 1868-1912"**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut : "Apakah peristiwa Restorasi Meiji memberikan dampak terhadap Modernisasi di Negara Jepang"?

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis (metode sejarah) ialah sekumpulan prinsip dan aturan yang memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan data atau bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa dan hasil-hasilnya dalam bentuk tertulis

Dengan metode sejarah akan dapat mendeskripsikan masa lampau, akan dapat menguraikan secara sistematis dan obyektif serta dapat menginterpretasikan bahan-bahan yang akan diperoleh sehingga suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam menguji hipotesis yang telah diajukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Teknik kepustakaan yaitu teknik yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca, dan mempelajari data yang diperoleh dari sumber data.
2. Teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan tulisan dengan bukti-bukti yang nyata dari sumber yang diperoleh

Penulisan sejarah merupakan representasi kesadaran penulis sejarah dalam masanya (Sartono Kartodirdjo, 1982: XIV). Penulisan sejarah merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Dudung Abdurrahman,1999:67).

1. Kronologis

Kronologi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *chromos* dan *logos*. *Chromos* berarti waktu dan *Logos* berarti ilmu tentang waktu. Dalam ilmu sejarah, kronologi berguna untuk menentukan waktu terjadinya suatu peristiwa dan tempat peristiwa tersebut secara tepat berdasarkan urutan waktu. Tujuan kronologi adalah untuk menghindari kerancuan waktu dalam sejarah.

2. Periodisasi

Periodisasi merupakan pengklasifikasian peristiwa-peristiwa sejarah dalam membuat periodisasi sebuah metode. Periodisasi dalam penulisan sejarah tergantung pada jenis penulisan sejarah yang akan dilakukan. Periodisasi dapat dilakukan berdasarkan perkembangan politik, sosial ekonomi, kebudayaan dan agama.

3. Subyektivitas

Kepribadian sejarawan tidak dapat disangkal lagi merupakan faktor dominan yang dapat menjuruskan penulisan sejarah menjadi subyektif, maka seluruh kesadaran sejarawan sesungguhnya terselimuti oleh sistem kebudayaan.

Dari teori di atas, maka langkah-langkah yang digunakan dalam penulisan hasil penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data melalui berbagai literatur.
2. Menyusun penulisan secara kronologis dan sistematis berdasarkan waktu peristiwa terjadi.
3. Mendialogkan berbagai pendapat dari berbagai sumber (menurut para ahli).
4. Menyimpulkan berbagai pendapat dari para ahli.

Dengan melalui langkah-langkah tersebut dapat diperoleh sistematika penulisan yang dikendaki untuk penelitian ini, sehingga dapat mengungkapkan segala peristiwa atau kajian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh peristiwa Restorasi Meiji terhadap modernisasi di Negara Jepang tahun 1868-1912.

Restorasi Meiji adalah peristiwa pengembalian kembali kekuasaan Kaisar setelah lebih dari 264 tahun (1603-1867) dikuasai oleh keluarga militer Tokugawa. Peristiwa ini terjadi tidak lama setelah dibukanya kembali Negara Jepang dari Politik Isolasi, yaitu kebijakan untuk menutup Negara dari pengaruh-pengaruh dunia luar dan tidak melakukan interaksi dengan Negara-negara lain.

Politik Isolasi ini terjadi setelah masuknya bangsa Eropa dan berkembangnya ajaran agama Kristen di Negara Jepang. Ajaran agama Kristen sangat bertolak belakang dengan ajaran Shinto yang dianut orang masyarakat dan pemerintahan Jepang. Dalam ajaran Shinto dikatakan bahwa Raja adalah anak dari dewa Amaterasu Omikami dan wajib untuk dipatuhi. Hal ini tidak diakui oleh agama Kristen hingga akhirnya banyak masyarakat yang memberontak dan melawan pemerintahan.

Hingga pada akhirnya pemerintah mengeluarkan peraturan untuk melarang agama Kristen di Negara Jepang. Hal ini membuat masyarakat marah dan pada akhirnya terjadi pemberontakan besar-besaran yang disebut pemberontakan Shimabara No Ran. Pemberontakan ini merupakan pemberontakan terbesar yang pernah terjadi selama pemerintahan Tokugawa.

Melihat peristiwa yang terjadi pemerintah berhasil menumpas pemberontakan ini dan akhirnya mengeluarkan perintah untuk menutup Negara Jepang dari Negara-negara luar, bahkan masyarakat Jepang yang pada saat itu berada di luar negeri pun dilarang untuk kembali ke Negara Jepang. Hal ini

disebabkan pemerintahan Tokugawa khawatir warga Jepang yang berada di luar negeri tersebut telah mempelajari ajaran agama Kristen dan jika mereka diijinkan untuk masuk ke Negara Jepang mereka akan menyebarkan ajarannya. Masyarakat Jepang yang telah memeluk agama Kristen dipaksa untuk kembali kepada ajaran Shinto. Dan jika menolak akan dibunuh.

Hal ini berakhir ketika Amerika Serikat mengirimkan Commodore Matthew C Perry datang ke Negara Jepang untuk memaksa Jepang membuka pelabuhannya bagi kapal-kapal Amerika Serikat. Bukan hanya Amerika Serikat yang memaksa Jepang untuk membuka pelabuhan, namun juga Inggris, Perancis dan Rusia. Dengan ancaman yang di berikan Amerika Serikat dan tekanan dari Negara lain, akhirnya Negara Jepang setuju untuk membuka pelabuhannya pada tahun 1854. Dan berakhirlah Politik Isolasi yang diterapkan pemerintahan Tokugawa.

Keadaan Negara yang memang telah memburuk selama masa Tokugawa dan ditambah banyaknya pemberontakan yang terjadi untuk menentang masuknya bangsa luar masuk ke Jepang memaksa pemerintahan Bakufu untuk meyerahkan kembali kekuasaan yang telah dipegang selama 264 tahun kembali kepada Kaisar pada tanggal 8 November 1867.

Restorasi bukan hanya mengenai pengembalian kekuasaan kepada Kaisar, tapi sebagai titik tolak perkembangan Negara Jepang menuju Negara yang maju dan modern dalam berbagai bidang, antara lain:

1. Dalam Bidang pemerintahan.

Setelah terjadinya Restorasi Meiji, sistem pemerintahan Negara Jepang bergeser dari Negara Feodal menjadi Negara Monarki. Pimpinan Negara pun telah dikembalikan kepada Kaisar. Jepang pun berusaha untuk menyusun UUD dan sistem ketatanegaraan.

Sejak tahun 1882, beberapa orang Jepang memulai survey UUD Negara Barat dan akhirnya memilih konstitusi Negara German sebagai contoh UUD Jepang yang baru. Pada tanggal 25 Februari 1889 diumumkan dan diberlakukan pada tahun 1890. UUD Jepang yang baru bersifat Monarkis dan Kaisar memegang kekuasaan tertinggi (Kaisar dianggap sebagai dewa tertinggi).

Meskipun belum sempurna, namun UUD 1889 adalah UUD modern kedua di Asia setelah UUD Ottoman Empire (Turki) pada tahun 1876. Jepang akhirnya berkembang menjadi Negara yang maju dan diperhitungkan hingga akhirnya ikut terseret dalam Perang Dunia II dan akhirnya mengalami kekalahan.

Kekalahan ini membawa dampak luka yang sangat besar bagi rakyat. Ada yang menganggap ikutnya Jepang dalam perang ini karena Konstitusi Jepang yang kurang baik yang tidak bisa membatasi kekuasaan eksekutif hingga akhirnya terjadi perubahan UUD dan konstitusi di Negara Jepang. Pada tanggal 3 November 1946 diumumkan konstitusi baru dan berlaku pada tanggal 3 Mei 1947. UUD ini dikenal dengan UUD 1947.

UUD ini sangat berbeda dengan UUD 1889. Dalam UUD 1947 diberlakukan pembatasan kekuasaan Kaisar, Kaisar sebagai simbol rakyat, membatalkan kekuatan militer dan penolakan perang serta kedaulatan rakyat.

Jika UUD 1889 mengikuti konstitusi German maka UUD 1947 lebih banyak mencontoh Negara Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat menguasai Jepang setelah Perang Dunia II sebagai pemenang pihak yang menang pada Perang Dunia II.

Namun, ada pihak yang menganggap bahwa UUD 1947 yang berlaku hingga saat ini bukan milik warga Jepang, tapi paksaan dari luar (Amerika Serikat). Namun dikarenakan UUD Jepang termasuk UUD Rigid, maka prosedur perubahan UUD jauh lebih susah daripada UUD biasa. Sampai saat ini, perubahan UUD adalah salah satu isu krusial yang membagi kanan dan kiri aliran politik.

2. Pendidikan

Selama pemerintahan Tokugawa pendidikan di sekolah hanya melanjutkan pendidikan dan keterampilan yang didapatkan seorang anak didalam keluarganya. Sekolah hanya sebagai pelengkap. Setelah Restorasi Meiji, bidang pendidikan merupakan yang mendapatkan perhatian khusus. Pendidikan mulai melakukan modernisasi dan banyak meniru sistem Barat.

Jepang banyak mengirimkan pelajar-pelajar untuk melakukan pendidikan di Negara-negara Eropa salah satunya adalah Fukuza Yukichi yang akhirnya menjadi bapak pendidikan Jepang.

Pada tahun 1886 pemerintahkan wajib belajar di sekolah dasar selama tiga atau empat tahun. Kemudian perauran itu diubah pada tahun 1900 pendidikan wajib diberika Cuma-Cuma dan pada tahun 1908 menjadi enam tahun. Setelah Perang Dunia II masa wajib belajar menjadi Sembilan tahun hingga kini, mencakup sekolah dasar dan sekolah lanjutan pertama.

3. Militer.

selama masa feodal dan Tokugawa, militer dipegang dan dikendalikan oleh Golongan Samurai secara turun temurun. Namun setelah masa Restorsi Meiji, Jepang membangun militer dengan bantuan Negara-negara Barat. Jepang bekerjasama dengan Negara Inggris dalam mengembangkan Angkatan Laut.

Pemerintah juga segera mengambil alih fasilitas pembuatan senjata dan penggunaannya untuk industri perang. Pada tahun 1873 pemerintah memberlakukan wajib militer untuk menggantikan pola lama yang didasarkan pada kelas bagi dinas militer. Wajib militer ini diberlakukan untuk semua laki-laki berumur 20 tahun keatas.

Disamping itu Jepang juga mengirimkan seorang utusan bernama Yamagata Aritomo ke Perancis dan Prusia (Jerman) untuk mempelajari organisasi militer modern model Barat.

Sekembalinya ke Jepang Yamagata Aritomo membentuk tentara yang terdiri atas para Samurai dan rakyat umum. Pada tahun 1878 Yamagata mengorganisasikan Staf Angkatan perang Jepang menurut model Prusia (Jerman) dan pada tahun 1883 sebuah akademi Militer dibangun, sehingga para perwira muda Jepang tidak perlu dikirim untuk belajar ke luar negeri. Rencana pembangunan Angkatan Laut dimulai dengan pembuatan badan-badan kapal oleh Jepang sendiri.

Pembinaan pertahanan nasional Jepang didasarkan atas dua unsur, angkatan Pertahanan diri dan system keamanan kolektif dengan Amerika Serikat.

4. Ekonomi

Sebagian besar masyarakat selama masa feodal Jepang hidup dengan mengandalkan usaha keluarga yang dijalankan secara turun temurun. Karena itu kehidupan ekonomi tidak berkembang dengan baik. Namun setelah Restorasi Meiji, ekonomi Jepang mengalami perkembangan yang pesat. Seiring dengan kedatangan bangsa Barat dan perkembangan ilmu pengetahuan Jepang menjadi salah satu negara yang maju.

Sebelum Restorasi Meiji, Jepang adalah negara dengan masyarakat agrrikultur dan hanya meneruskan usaha keluarga secara turun temurun. Namun pasca Restorasi Meiji, Jepang menjadi sangat unggul dalam bidang manufaktur.

Sarana untuk memajukan kehidupan ekonomi pun mulai dikembangkan. Jepang membangun jalan raya dan jalur kereta api. Jepang juga mendirikan bank-bank untuk mempermudah transaksi ekonomi. Pemerintah juga membangun berbagai industri, setelah industri tersebut dapat berjalan dengan baik kemudian secara bertahap akan dijual kepada pihak swasta dengan harga yang murah.

Meskipun kesulitan karena kurangnya modal dan kurangnya pengalaman, Jepang hanya melakukan peminjaman modal kepada Inggris. Jepang tidak ingin modal asing menguasai perekonomian di Negara mereka.

5. Budaya

Walaupun zaman Meiji merupakan titik balik dalam perkembangan politik, ekonomi dan pendidikan Jepang, namun dalam bidang kebudayaan hampir tidak memperlihatkan perubahan-perubahan besar. Pakaian Kimono, upacara minum teh, seni merangkai bunga dan pembuatan taman pemandangan alam, yang berpangkal pada kebiasaan dan adat istiadat Jepang yang telah berlaku sejak ratusan tahun yang lalu merupakan sendi-sendi kebudayaan Jepang.

Orang Jepang amat memperhatikan perkembangan seni, baik sebagai penonton maupun pelaku. Sejak perang telah terjalin pertukaran seni internasional dengan giat. Banyak lukisan Jepang dan karya-karya seni lain nya dipamerkan diluar negeri.

Beberapa kebudayaan Jepang yang tetap dilestarikan hingga saat ini:

1. Festival Hinamatsuri

Hinamatsuri adalah festival yang dirayakan oleh para gadis dan anak perempuan. Mereka akan menggunakan kimono terbaik yang mereka miliki dan bersilaturahmi ke rumah teman dan tetangga. Pada festival ini biasanya dipajang sejumlah boneka atau Hina Ningyo di setiap rumah, sehingga festival ini juga disebut Festival Boneka. Pada awalnya, Hinamatsuri dirayakan setiap hari ke-3 bulan 3 menurut Kalender Lunisolar/Kalender Suryacandra (kalender yang menggunakan fase bulan sebagai acuan utama, namun juga menambahkan pergantian musim dalam perhitungan tahunnya), setelah terjadinya Restorasi Meiji, dan Jepang mulai menggunakan Kalender Masehi, perayaan Hinamatsuri berubah menjadi tanggal 3 maret.

2. Teater

Tiga bentuk penting drama klasik Jepang adalah Noh, Bunraku (drama Jepang) dan Kabuki. Namun diantara ketiga drama ini yang paling populer adalah Kabuki. Kabuki adalah bentuk drama Jepang yang berasal dari Noh (lebih banyak menggunakan nyanyian dan tarian) dan Bunraku serta mencakup seni-seni teater lainnya. Drama ini berkembang pada penghujung abad ke-17. Awalnya kabuki dipertunjukkan oleh rombongan wanita. Namun setelah Restorasi Kabuki ini hanya dimainkan oleh para pria saja dengan menggunakan riasan yang mencolok, cerita kabuki yang awalnya bersifat Feodal pun mulai ditinggalkan dan berubah menjadi cerita yang lebih moderen. Seni drama ini juga memperoleh reputasi Internasional dan sejak tahun 1955 telah diadakan sebelas perjalanan pertunjukan ke luar negeri. (Jepang Dewasa Ini, Tanpa angka tahun: 142)

3. Pakaian

Pakaian Barat mulai menyebar setelah Restorasi Meiji. Pakaian Barat mulai dipakai oleh para pegawai pemerintahan dan pada acara-acara resmi, namun baru beberapa lama kemudian pakaian tersebut menjadi populer di kalangan rakyat biasa. Selama masa-masa sulit, masa perang antara tahun 1930 dan 1945, pakaian Barat yang lebih sederhana menggantikan kimono yang dinilai tidak praktis. Pada masa pendudukan Amerika Serikat pasca perang, periode dimana terjadi Westernisasi besar-besaran, banyak orang beralih dari pakaian masa perang ke pakaian Barat. Mulai sekitar tahun 1960, pakaian Barat menjadi pilihan yang lebih disukai oleh mayoritas masyarakat Jepang, kimono umumnya hanya disimpan untuk acara-acara special dan telah dimodifikasi dalam bentuk yang lebih sederhana.

4. Agama

Kebebasan agama dijamin bagi setiap orang berdasarkan konstitusi 1946. Pada permulaan abad ke 19 suatu gerakan Shinto patriotic mulai menanamkan pengaruhnya. Setelah Restorasi Meiji dalam tahun 1868 dan khususnya selama perang dunia ke II, Shinto dianggap sebagai agama Negara dan amat ditunjang oleh para penguasa. Namun berdasarkan

konstitusi, agama Shinto tidak lagi menerima bantuan resmi atau hak-hak istimewa, walaupun masih memainkan peranan penting seremonial dan simbolis dalam banyak aspek kehidupan Jepang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Peristiwa Restorasi Meiji memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses Modernisasi di Negara Jepang.
2. Pengaruh dalam bidang pemerintahan adalah dengan dibuatnya UUD 1889 yang mencontoh UUD Negara German.
3. Pengaruh dalam bidang Pendidikan adalah dengan berkembangnya pendidikan yang mencontoh Negara Barat dan dikeluarkannya peraturan wajib belajar pada tahun 1886.
4. Pengaruh dalam bidang militer adalah dengan membangun basis militer yang modern dengan meniru militer Negara German dan juga membangun industri militer serta menerapkan wajib militer bagi seluruh rakyat.
5. Pengaruh dalam bidang ekonomi adalah terjadinya perubahan Negara yang dahulunya adalah Negara yang agrikultur menjadi Negara yang unggul dalam bidang manufaktur.
6. Dalam bidang budaya, meskipun Jepang mendapatkan pengaruh dari bangsa Barat, namun Jepang tidak melupakan budayanya. Dan Jepang yang saat ini telah menjadi Negara yang modern namun kebudayaannya masih tetap terjaga dengan baik

Dengan demikian, Peristiwa Restorasi meiji sangat mempengaruhi perubahan dan modernisasi di Negara Jepang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dengan ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pendidikan adalah hal yang sangat penting yang dapat mengubah sebuah Negara, Jepang adalah Negara yang moderen dengan kemajuan pendidikannya.
2. Kebudayaan adalah identitas bangsa yang tidak boleh kita tinggalkan. Meskipun telah menjadi Negara yang maju dan diakui dunia, Jepang tetap mempertahankan kebudayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

1981. *Kekuatan Yang Membisu kepribadian dan Peranan Jepang*. Jakarta: Sinar Harapan Yayasan Obor Indonesia

Agung, Leo. 2006. *Sejarah Asia Timur 1*. Surakarta: Ombak

- Agung, Leo. 2006. *Sejarah Asia Timur 2*. Surakarta: Ombak
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Ishii, Ryosuke. 1988. *Sejarah Institusi Politik Jepang*. Jakarta: Gramedia
- Jepang Dewasa ini* : Kode No. 01000 : 0
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2000. Jakarta: Depdikbud
- Louis Gottschalck. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Pyle, Kenneth B. 1988. *Generasi Baru Zaman Meiji Pergolakan Mencari Identitas Nasional (1885-1895)*. Jakarta: Gramedia
- Sakamoto, Taro. 1982. *Jepang Dulu dan Sekarang*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press (Yayasan Obor Indonesia.)
- Situmorang, Hamzong. 2009. *Ilmu Kejepangan*. Medan:Usu Press
- Suryabrata, Sumardi. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Vongel, Ezra F. 1982. *Jepang Jempol Pelajaran untuk Amerika Serikat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Yeti, Nurhayati. 1987. *Langkah-langkah Awal Modernisasi Jepang cetakan 1*. Jakarta: Dian Rakyat.